

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Selain itu, belajar juga merupakan langkah awal seorang karena dengan belajar seseorang bisa memilih mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.

Oleh karena itu, belajar memerlukan perhatian yang serius dari pada pendidik, sebab di tangan pendidik belajar akan terlaksana dan dapat berhasil, akan tetapi proses belajar tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan apabila tidak didukung oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Namun dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tidak selamanya dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya, baik faktor dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa yang menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.

Kesulitan belajar siswa tidak hanya dialami pada pelajaran-pelajaran yang bersifat umum saja, namun juga pelajaran yang bersifat religius, khususnya melafalkan makharijul huruf dalam membaca surah-surah pendek.

Tujuan mempelajari pelafalan makharijul huruf di Madrasah adalah agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif dalam melafalkan ayat-ayat al-qur'an secara baik dan benar disamping juga Al-Hadits.

Pengajaran pelafalan makharijul huruf dimaksudkan agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam membaca ayat-ayat al-qur'an. Kesalahan pada makharijul huruf, Melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, seperti 'ain "ع" dibaca hamzah "ء" atau sebaliknya, demikian juga huruf-huruf yang lain. Kesalahan pada *makharijul huruf* ini tergolong dalam *al-lahnul jali* yang haram hukumnya bila disengaja dan terus-menerus dalam kesalahan yang sama.¹

Pelafalan makharijul huruf sudah mulai diajarkan sejak kelas III dan selalu dipakai dalam pelajaran pelafalan surah-surah al-qur'an. Sejak kelas III siswa dituntut untuk melafalkan makharijul huruf. Hal ini dimaksudkan agar anak di kelas selanjutnya sudah hafal serta memahami dan menguasai. Namun pada kenyataannya di beberapa madrasah masih saja ada siswa yang belum fasih dalam melafalkannya, sehingga ada banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan surah-surah al-qu'an

¹Abu Farha Qasim Ata, *Bentuk-Bentuk Kesalahan Ketika Membaca Al-Qur'an*, 21 January 2011, <http://belajarislam.com/materi-belajar/al-quran/764-bentuk-bentuk-kesalahan-ketika-membaca-al-quran?format=pdf>

khususnya surah-surah pendek. Salah satu faktanya yaitu di kelas V Madrasah Islam Al-Aman Banjarmasin.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Tujuan metode drill (latihan siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.²

Oleh karena itu perlu ada bimbingan belajar bagi siswa untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan makharijul huruf surah-surah pendek, penulis sebagai pemberi bimbingan menggunakan metode drill. Bimbingan belajar hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Atas dasar inilah penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melafalkan Makharijul Huruf Surah-Surah Pendek Melalui Metode Drill Pada Kelas V Madrasah Islam Al-Aman Banjarmasin”.

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis merasa perlu memberikan beberapa penjelasan yaitu :

²Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*. (Bandung: Tarsito, 1986), hal. 112

1. Makharijul Huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika diucapkan.
2. Metode drill, adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran dengan melakukan latihan-latihan tertentu kepada siswa secara terarah atas bimbingan guru.
3. Madrasah Islam Al-Aman adalah salah satu sekolah berciri khas agama Islam yang ada di Banjarmasin setingkat Sekolah Dasar (SD).

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

- a. Banyak anak yang belum mengenal huruf hijaiyah dikarenakan kurangnya alat peraga/media.
- b. Kurangnya faktor dari orang tua dikarenakan orang tuanya pendidikan rendah.
- c. Rendahnya konsentrasi jiwa dalam pembelajaran dikarenakan sekarang ini banyak permainan.

C. Perumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada peningkatan kemampuan melafalkan makharijul huruf surah-surah pendek siswa kelas V Madrasah Islam Al-Aman Banjarmasin dengan menerapkan metode drill?

D. Cara memecahkan masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, diperlukan suatu metode yang digunakan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran melafalkan

makharijul huruf. Alternatif yang akan dikembangkan adalah dengan menggunakan metode drill.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pemecahan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “jika pembelajaran melafalkan makharijul huruf surah-surah pendek dilaksanakan dengan metode drill, maka kemampuan melafalkan makharijul huruf surah-surah pendek pada siswa kelas V Madrasah Islam Al-Aman Banjarmasin akan meningkat”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan melafalkan makharijul huruf surah-surah pendek siswa kelas V Madrasah Islam Al-Aman Banjarmasin setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

G. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran al-qur'an hadits, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan prestasi belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap mata pelajaran al-qur'an hadits terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan makharijul huruf surah-surah pendek melalui metode drill.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan makharijul huruf surah-surah pendek.

b. Manfaat bagi guru

Untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran Qur'an dan Hadis dengan menerapkan model pembelajaran dengan metode drill.

c. Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.